

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan tes melalui penyusunan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Tulungagung

Penyusunan tes hasil belajar guru mempersiapkan dan membuat spesifikasi tes yang terdiri dari kegiatan menentukan tujuan dilaksanakan tes, menyusun kisi-kisi tes, memilih bentuk tes, dan menentukan panjang tes, baru bisa menulis soal tes. Tujuan tes sudah ditentukan dari awal, harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Kemudian penyusunan kisi-kisi yang mengacu pada materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya dalam pemilihan bentuk tes dan panjang soal disesuaikan dengan kebutuhan dan lama waktu ujian. Setelah menyusun spesifikasi tes, baru bisa menulis soal tes dengan memperhatikan kriteria tertentu agar soal disebut bermutu dan bisa dipertanggungjawabkan.

2. Pengembangan tes melalui pengolahan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Tulungagung

Kemampuan guru dalam pengolahan data yang pertama dilakukan adalah memberikan skor terhadap hasil ujian peserta didik dengan memperhatikan bobot soal, yang sebelumnya sudah disusun pedoman

pemberian skor sejak merumuskan kisi-kisi. Jika skor mentah tersebut sudah diperoleh, maka selanjutnya mengubah skor tersebut menjadi skor standar, sesuai KKM. Apabila belum bisa memenuhi nilai standart maka guru memberikan kesempatan untuk remidi. Akhir dari pengolahan nilai tes adalah analisis soal kembali untuk mengetahui soal mana yang perlu diperbaiki, diubah atau dibuang total. Dengan analisis ini guru bisa mengukur kompetensi profesionalnya dalam penyusunan tes dan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tes.

3. Pengembangan tes melalui interpretasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Tulungagung

Data atau hasil ujian ditafsirkan sehingga dapat memberikan makna dalam bentuk pernyataan. Interpretasi terhadap hasil evaluasi ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh guru. Untuk penafsiran data, guru berusaha untuk tidak melibatkan diri ke dalam hasil tes tersebut. Kriteria ini bersumber pada tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (kompetensi inti-kompetensi dasar). Dalam menyusun kata-kata guru berpatokan bahwa penafsiran tersebut tidak boleh berlebihan dan melampaui batas kebenaran tetapi sesuai data-data yang ada. Bagi guru profesional yang memandang tugasnya sebagai keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh profesi lain, hasil penilaian yang dilakukannya justru menjadi batu uji bagi keberhasilan dirinya sebagai pengajar sehingga senantiasa dimanfaatkan untuk perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas profesinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pengembangan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi SMK Negeri 2 Tulungagung perlunya penyelenggaraan seminar atau pelatihan mengenai peningkatan kemampuan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran, sehingga guru lebih mahir/ahli dalam profesinya.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan para pembaca mampu memahami kegunaan dalam penyusunan, pengolahan dan interpretasi/penafsiran yang tepat sehingga hasil evaluasi yang sesuai dengan harapan, serta dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan dan bahan referensi.